

## PENGARUH PERSEPSI KETUNTASAN AKADEMIK TERHADAP MOTIVASI SISWA DALAM MENGERJAKAN TUGAS SEKOLAH

Nurul Khasanatun Nisa<sup>1\*</sup>, Usman<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Pendidikan Guru, Universitas Mulawarman

<sup>2</sup>Program Studi Pendidikan Kimia, Universitas Mulawarman

\*Email Penulis Korespodensi: [nurulknisa00@gmail.com](mailto:nurulknisa00@gmail.com)

Info Artikel	Abstrak
<b>Kata kunci:</b> Ketuntasan Akademik Motivasi Belajar Persepsi Nilai Tugas Sekolah Regresi Linear	<p>Penelitian ini dilaksanakan selama pelaksanaan Program Pengalaman Lapangan (PPL) dalam rangka Pendidikan Profesi Guru (PPG), dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh persepsi ketuntasan akademik terhadap motivasi siswa dalam mengerjakan tugas. Selama masa PPL di salah satu SMA negeri di Samarinda, ditemukan fenomena bahwa banyak siswa kurang disiplin dalam mengumpulkan tugas matematika, yang cenderung ditoleransi oleh guru. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain regresi linier sederhana. Sampel penelitian berjumlah 78 siswa. Data dikumpulkan melalui angket 10 butir untuk masing-masing variabel, yaitu motivasi dan persepsi ketuntasan akademik, dengan validitas item seluruhnya valid, serta reliabilitas Cronbach's Alpha masing-masing 0.660 dan 0.826. Uji normalitas dan linearitas terpenuhi. Hasil regresi menunjukkan terdapat pengaruh negatif yang signifikan antara persepsi ketuntasan akademik terhadap motivasi siswa dengan persamaan regresi <math>\hat{y} = -0,3386x + 39,74</math> dan nilai <math>R^2 = 0.207</math>. Artinya, 20.7% variasi motivasi dijelaskan oleh persepsi ketuntasan akademik. Semakin tinggi keyakinan siswa akan tetap lulus meski tugas tidak maksimal, maka semakin rendah motivasinya dalam mengerjakan tugas.</p>

Copyright (c) 2025 The Author  
This is an open access article under the CC-BY-SA license



### A. PENDAHULUAN

Selama pelaksanaan Program Pengalaman Lapangan (PPL) dalam rangka Pendidikan Profesi Guru (PPG), penulis mengamati bahwa banyak siswa kurang disiplin dalam mengerjakan dan mengumpulkan tugas, terutama pada mata pelajaran matematika. Di salah satu SMA negeri di Samarinda, meskipun terdapat aturan bahwa siswa yang tidak menuntaskan tugas tidak diperkenankan mengikuti ujian semester, realitasnya guru-guru masih memberikan kelonggaran, termasuk tetap mengizinkan siswa ikut ujian meskipun tugas tidak lengkap. Selain itu, terdapat kecenderungan bahwa guru merasa terbebani oleh kebijakan penilaian yang menuntut nilai siswa harus di atas KKM. Dalam forum diskusi internal sekolah, sejumlah guru menyampaikan bahwa nilai yang diberikan kepada siswa seringkali tidak mencerminkan kompetensi nyata, melainkan terpengaruh oleh tekanan untuk memenuhi standar nilai minimum.

Studi literatur menunjukkan bahwa persepsi siswa terhadap penilaian dan kelulusan dapat memengaruhi motivasi akademik mereka. Eccles & Wigfield (2002) dalam *Expectancy-Value Theory* menjelaskan bahwa jika siswa merasa bahwa hasil belajar (nilai) dapat dicapai tanpa usaha sungguh-sungguh, maka nilai tugas akan kehilangan makna sebagai alat pembelajaran. Begitu pula dalam Attribution Theory oleh Bernard Weiner (1986), jika siswa mengatribusikan kelulusan pada faktor eksternal seperti kebaikan guru atau kebijakan sekolah, maka mereka akan kehilangan motivasi untuk mengerjakan tugas secara optimal.

Penelitian serupa pernah dilakukan oleh Utaminingsyas (2011) yang menemukan bahwa persepsi siswa tentang KKM berpengaruh terhadap motivasi belajar. Namun, belum banyak penelitian yang secara spesifik menghubungkan persepsi ketuntasan akademik dengan motivasi dalam mengerjakan tugas, khususnya di tingkat SMA. Oleh karena itu, penelitian ini menjadi penting untuk menjawab pertanyaan: apakah persepsi siswa bahwa nilai mereka akan tetap aman berpengaruh terhadap motivasi mereka dalam mengerjakan tugas?

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antara persepsi ketuntasan akademik dengan motivasi siswa dalam mengerjakan tugas.

## B. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain regresi sederhana yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh persepsi ketuntasan akademik terhadap motivasi siswa dalam mengerjakan tugas sekolah. Subjek penelitian adalah siswa di salah satu SMA negeri di Kota Samarinda, Kalimantan Timur. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 78 siswa yang dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*, dengan mempertimbangkan keterlibatan aktif siswa dalam pembelajaran matematika selama semester berjalan.

Instrumen penelitian berupa angket dengan skala Likert 4 poin, yang terdiri dari dua bagian, yaitu angket persepsi ketuntasan akademik dan angket motivasi dalam mengerjakan tugas. Masing-masing angket memuat 10 butir pernyataan yang telah melalui uji validitas menggunakan teknik korelasi Pearson *Product Moment*. Hasil uji menunjukkan bahwa seluruh item pada kedua instrumen dinyatakan valid. Selanjutnya, uji reliabilitas dilakukan menggunakan teknik Cronbach's Alpha dengan hasil sebesar 0.660 untuk variabel motivasi dan 0.826 untuk variabel persepsi ketuntasan akademik. Kedua nilai tersebut menunjukkan bahwa instrumen memiliki tingkat reliabilitas yang dapat diterima dan layak digunakan.

**Tabel 1.** Hasil Uji reliabilitas

Angket	Cronbach's Alpha	Keputusan
Persepsi Ketuntasan Akademik	0.826	Layak
Motivasi dalam Mengerjakan Tugas	0.660	Layak

Analisis data dilakukan secara bertahap menggunakan bantuan perangkat lunak SPSS versi 30. Tahap pertama adalah analisis statistik deskriptif untuk mengetahui kecenderungan jawaban siswa terhadap masing-masing variabel, yang meliputi nilai minimum, maksimum, rata-rata, dan standar deviasi. Selanjutnya dilakukan uji prasyarat analisis regresi yang meliputi uji normalitas menggunakan Kolmogorov-Smirnov dan uji linearitas untuk memastikan hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat bersifat linear. Setelah prasyarat terpenuhi, analisis regresi linier sederhana dilakukan untuk mengetahui pengaruh persepsi ketuntasan akademik ( $x$ ) terhadap motivasi siswa dalam mengerjakan tugas ( $y$ ). Selain itu, koefisien determinasi ( $R^2$ ) dihitung untuk mengetahui besarnya kontribusi variabel persepsi ketuntasan akademik dalam menjelaskan variabel motivasi. Seluruh pengujian dilakukan pada taraf signifikansi 5% ( $p < 0.05$ ).

## C. PEMBAHASAN

Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa persepsi ketuntasan akademik siswa memiliki rata-rata skor sebesar 31.8 dengan standar deviasi 3.7 dari skor maksimum 40. Ini menunjukkan bahwa secara umum siswa memiliki persepsi yang cukup tinggi terhadap ketuntasan akademik, artinya banyak dari mereka merasa yakin akan tetap lulus atau mendapatkan nilai aman meskipun tidak maksimal dalam mengerjakan tugas. Sementara itu, skor rata-rata motivasi siswa dalam mengerjakan tugas adalah 26.4 dengan standar deviasi 4.2, yang berada pada kategori sedang. Temuan ini menunjukkan bahwa tingkat motivasi

siswa dalam menyelesaikan tugas belum optimal, dan ada indikasi bahwa sebagian siswa kurang terdorong untuk mengerjakan tugas secara serius.

**Tabel 2.** Hasil angket persepsi ketuntasan akademik dan motivasi dalam mengerjakan tugas

Variabel	Statistik	Skor
Persepsi Ketuntasan Akademik	$x_{min}$	24
	$x_{max}$	40
	$\bar{x}$	31.8
	Std. Dev	3.7
Motivasi dalam Mengerjakan Tugas	$y_{min}$	18
	$y_{max}$	35
	$\bar{y}$	26.4
	Std. Dev	4.2

Berdasarkan hasil pengisian angket mengenai persepsi siswa terhadap ketuntasan akademik dan motivasi mereka dalam mengerjakan tugas matematika, dilakukan pengujian prasyarat sebelum melanjutkan ke tahap analisis regresi. Pengujian dilakukan menggunakan bantuan perangkat lunak SPSS versi 30, dengan dua jenis uji yaitu uji normalitas dan uji linearitas. Pengujian normalitas menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov, dengan ketentuan bahwa jika nilai signifikansi  $Sig. > 0.05$  maka data dianggap berdistribusi normal. Sebaliknya, jika nilai  $Sig. \leq 0.05$  maka data tidak mengikuti distribusi normal.

**Tabel 3.** Hasil uji normalitas data

Hubungan Variabel X terhadap Y	Asymp. Sig, (2-tailed)	$\alpha$	Keputusan
Kolmogorov-Smirnov	0.187	0.05	Berdistribusi Normal

Hasil pada Tabel 3 menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar 0.187, yang lebih besar dari batas 0.05. Dengan demikian, data dianggap memenuhi syarat normalitas dan dapat dianalisis menggunakan metode statistik parametris. Selanjutnya dilakukan uji linearitas untuk mengetahui apakah terdapat hubungan linear antara variabel persepsi ketuntasan akademik (sebagai variabel bebas) dan motivasi mengerjakan tugas (sebagai variabel terikat). Uji linearitas dilakukan menggunakan analisis ANOVA. Jika nilai  $Sig. > 0.05$ , maka hubungan antar variabel dinyatakan linear.

**Tabel 4.** Hasil uji linearitas

Metode	F	Sig.	Keputusan
Deviation from Linearity	1.213	0.372	Terdapat Hubungan Linear

Dari hasil Tabel 4, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0.372 yang lebih besar dari 0.05, sehingga disimpulkan bahwa terdapat hubungan linear antara persepsi ketuntasan akademik dan motivasi siswa dalam mengerjakan tugas matematika. Berdasarkan hasil uji normalitas dan linearitas tersebut, maka data telah memenuhi asumsi yang diperlukan untuk dilakukan analisis regresi linear sederhana. Ringkasan hasil uji regresi akan dijabarkan dalam Tabel 5.

**Tabel 5.** Hasil analisis regresi linear sederhana

Koefisien Regresi	$t_{hitung}$	Sig.
Konstanta	39.740	5.812
Persepsi Ketuntasan Akademik ( $x$ )	-0.3886	-4.761

<i>R</i>	-0.455
<i>R</i> <sup>2</sup>	0.207
Sig. F	0.000
<i>F</i> <sub>hitung</sub>	22.673

Hasil analisis regresi linier sederhana menunjukkan bahwa terdapat pengaruh negatif yang signifikan antara persepsi ketuntasan akademik terhadap motivasi siswa, dengan persamaan regresi  $\hat{y} = -0.3386x + 39.74$  dan nilai koefisien determinasi  $R^2 = 0.207$ . Artinya, 20.7% variasi dalam motivasi siswa dijelaskan oleh persepsi mereka terhadap ketuntasan akademik. Koefisien regresi yang negatif ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi keyakinan siswa bahwa nilai mereka tetap aman tanpa menyelesaikan tugas secara maksimal, maka semakin rendah motivasi mereka untuk mengerjakannya.

Temuan ini memperkuat *Expectancy-Value Theory* dari Eccles & Wigfield (2002), yang menyatakan bahwa harapan akan keberhasilan serta nilai yang dirasakan terhadap suatu tugas memengaruhi tingkat usaha seseorang. Ketika siswa merasa bahwa hasil akhir (nilai) dapat dicapai tanpa upaya yang signifikan, maka nilai dari tugas sebagai alat pembelajaran menurun di mata mereka. Selain itu, temuan ini sejalan dengan *Attribution Theory* oleh Weiner (1986), yang menjelaskan bahwa ketika siswa mengatribusikan hasil belajar pada faktor eksternal seperti kebaikan guru atau kebijakan sekolah, maka motivasi intrinsik mereka untuk berusaha akan menurun.

Studi ini juga mendukung hasil penelitian Utaminingtyas (2011), yang menemukan bahwa persepsi siswa terhadap sistem penilaian dan ketuntasan memengaruhi motivasi belajar. Secara lokal, di lingkungan SMA tempat penelitian ini dilaksanakan, hasil ini menjadi refleksi penting bagi guru dan pihak sekolah untuk lebih berhati-hati dalam menerapkan kebijakan kelonggaran. Jika aturan tidak ditegakkan secara konsisten dan sistem penilaian lebih menekankan pencapaian nilai akhir dibanding proses belajar, maka siswa akan terbiasa mengandalkan toleransi alih-alih tanggung jawab. Oleh karena itu, pembentahan sistem evaluasi yang adil, transparan, dan berbasis pada usaha nyata siswa perlu menjadi bagian dari strategi peningkatan motivasi belajar di sekolah.

## D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh negatif yang signifikan antara persepsi ketuntasan akademik terhadap motivasi siswa dalam mengerjakan tugas sekolah. Persamaan regresi yang diperoleh adalah  $\hat{y} = -0.3386x + 39.74$ , dengan nilai koefisien determinasi  $R^2$  sebesar 0.207. Hal ini menunjukkan bahwa 20.7% variasi motivasi siswa dapat dijelaskan oleh persepsi mereka terhadap ketuntasan akademik. Semakin tinggi keyakinan siswa bahwa mereka akan tetap lulus atau memperoleh nilai aman meskipun tidak menyelesaikan tugas secara optimal, maka semakin rendah tingkat motivasi mereka dalam mengerjakan tugas tersebut.

Temuan ini mencerminkan kondisi di lapangan, di mana kebijakan sekolah yang sebenarnya melarang siswa ikut ujian jika belum menuntaskan tugas sering tidak ditegakkan secara konsisten. Guru cenderung memberi kelonggaran, terutama karena adanya tekanan untuk memastikan nilai siswa di atas KKM. Akibatnya, banyak siswa tidak lagi melihat tugas sebagai sesuatu yang penting, karena merasa tetap bisa lulus meskipun tidak menyelesaikannya. Penilaian yang konsisten, transparan, dan berbasis pada capaian nyata siswa akan mendorong peningkatan motivasi dan akuntabilitas akademik. Oleh karena itu, strategi peningkatan motivasi belajar hendaknya tidak hanya difokuskan pada aspek internal siswa, tetapi juga mencakup perbaikan sistem evaluasi yang mendorong nilai usaha dalam setiap tahapan proses pembelajaran.

## REFERENSI

- Eccles, J. S., & Wigfield, A. (2002). Motivational beliefs, values, and goals. *Annual Review of Psychology*, 53, 109–132. <https://doi.org/10.1146/annurev.psych.53.100901.135153>
- Muslimah, N., Haeruddin, H., & Fendiyanto, P. (2024). Pengaruh Gaya Belajar Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Kembang Janggut. *PHI: Jurnal Pendidikan Matematika*, 8(1), 187-193. <http://dx.doi.org/10.33087/phi.v8i1.376>
- Weiner, B. (1986). *An Attributional Theory of Motivation and Emotion*. New York: Springer-Verlag. <https://doi.org/10.1007/978-1-4612-4948-1>
- Utaminingtyas, A. R. (2011). *Pengaruh Persepsi Siswa tentang Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) terhadap Motivasi Belajar Bahasa Jepang Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 2 Semarang* [Skripsi, Universitas Negeri Semarang]. <http://lib.unnes.ac.id/id/eprint/12239>
- Schunk, D. H., Pintrich, P. R., & Meece, J. L. (2010). *Motivation in Education: Theory, Research, and Applications* (3rd ed.). Pearson Higher Ed. ISBN: 9780137019016. <https://www.pearson.com/en-us/subject-catalog/p/motivation-in-education-theory-research-and-applications/P200000003927/9780137019016>
- Slavin, R. E. (2012). *Educational Psychology: Theory and Practice* (10th ed.). Pearson. ISBN: 9780132855244. <https://www.pearson.com/store/p/educational-psychology-theory-and-practice/P100000675618>
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nunnally, J. C. (1978). *Psychometric Theory* (2nd ed.). New York: McGraw-Hill. ISBN: 9780070478497.
- Satori, D., & Komariah, A. (2014). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Ryan, R. M., & Deci, E. L. (2000). Intrinsic and extrinsic motivations: Classic definitions and new directions. *Contemporary Educational Psychology*, 25(1), 54–67. <https://doi.org/10.1006/ceps.1999.1020>